

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan subjek dalam penelitian, metode dan desain yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian serta definisi operasional dari variabel. Selain itu, akan dijelaskan pula mengenai instrumen yang digunakan untuk memperoleh data, prosedur pengambilan data, serta teknik analisis data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya. Adapun lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Tasikmalaya adalah salah satu daerah yang memiliki jumlah muslim terbesar di Jawa Barat dengan presentase 99.96% (tasikmalayakab.bps.go.id, 2015). Kondisi Kabupaten Tasikmalaya dikenal dengan masyarakatnya yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam dalam aktivitas kesehariannya (Renstra, 2010). Sejalan dengan hal tersebut. Kabupaten Tasikmalaya mencantumkan aspek agama islam dalam visi pembangunan daerahnya dalam tahun 2005-2025, yakni '*Kabupaten Tasikmalaya yang Religius/Islami, Maju dan Sejahtera Tahun 2025*' (tasikmalayakab.go.id, 2014).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan muslim di Kabupaten Tasikmalaya yang termasuk ke dalam masa perkembangan dewasa madya. Adapun masa perkembangan dewasa madya menurut Hurlock (1980) adalah individu berusia 40-60 tahun.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Sedangkan sampel penelitian adalah sumber data yang diambil dan dapat mewakili sebagian populasi (Riduwan dan Akdon, 2008).

Berdasarkan data, jumlah populasi dewasa madya di Kabupaten Tasikmalaya adalah 398.772 dengan presentase muslim 99.96% (tasikmalayakab.bps.go.id, 2015). Maka dapat diketahui jumlah populasi muslim dewasa madya di Kabupaten Tasikmalaya adalah 398.612 jiwa.

Adapun penentuan jumlah sampel dari populasi ini adalah berpijak pada rumus dari Taro dan Yamane (Riduwan & Kuncoro, 2013), yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

d^2 = presisi yang ditetapkan peneliti (0.1)

N = jumlah populasi

Maka pada penelitian ini, dengan menggunakan tingkat presisi yang ditetapkan 10% didapatkan sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{398.612}{398.612 (0.1^2) + 1} \\ &= 99.97 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu teknik dengan mengambil anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2011).

Selanjutnya pada pelaksanaannya, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 103 orang, dimana berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah

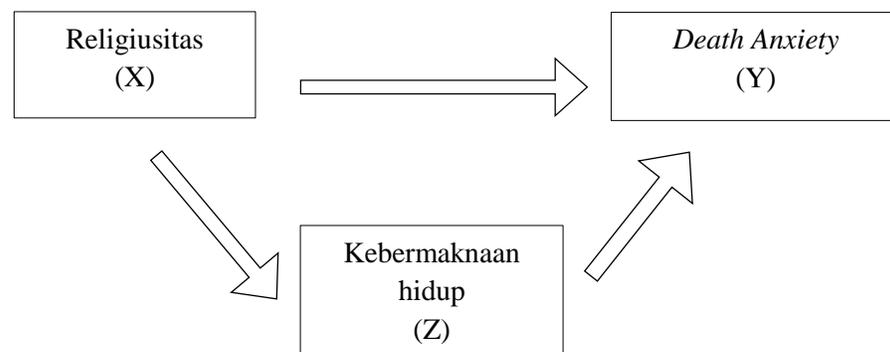
tersebut telah dapat dianggap sebagai sampel yang representatif terhadap populasi.

B. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan non eksperimen. Pendekatan ini mengukur religiusitas sebagai variabel independen (X), *death anxiety* sebagai variabel dependen (Y), dan kebermaknaan hidup sebagai variabel mediator (Z).

Model penelitian yang akan dilakukan adalah metode korelasional untuk mencari hubungan masing-masing variabel. Selain itu, akan pula menguji apakah terdapat peranan variabel mediator (Z) dalam memperantai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Uji mediasi ini dilakukan atas dasar asumsi dari Baron & Kenny (1986) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian mengenai hubungan, dimungkinkan terdapat suatu faktor eksternal dalam penelitian yang akan memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Maka berdasarkan hal tersebut, uji mediasi kali ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi antara religiusitas dan *death anxiety* bersifat utuh, atau bersifat parsial karena adanya perantara dari kebermaknaan hidup. Adapun model hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah:

Figur 3.1
Model Hubungan Variabel Independen, Dependen dan Mediator



C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu:

- a. Religiusitas sebagai variabel independen (X);
- b. *Death Anxiety* sebagai variabel dependen (Y); dan
- c. Kebermaknaan hidup sebagai variabel mediator (Z)

Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah religiusitas yang menjadi variabel bebas yang akan memengaruhi variabel dependen (Y) *death anxiety*. Sedangkan, variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sementara itu, variabel mediator (Z) adalah kebermaknaan hidup, variabel yang akan menjadi perantara bagi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Definisi Operasional

a. Religiusitas

Secara operasional, religiusitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sejauh mana muslim dewasa madya di Kabupaten Tasikmalaya memahami dan mengekspresikan agama dalam kehidupannya yang mencakup keyakinan, praktek agama, pengamalan, pengetahuan dan penghayatan agamanya (memiliki perasaan dekat dengan Allah).

Hal ini diukur berdasarkan teori Glock & Stark melalui aspek keyakinan/ ideologis, praktek agama/ ritualistik, pengamalan/ konsekuensial, pengetahuan/ intelektual dan penghayatan/ eksperensial yang disusun dan disesuaikan dengan religiusitas pada agama islam (Ancok & Suroso, 2008). Semakin tinggi skor subjek pada skala religiusitas, maka semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor subjek maka semakin rendah pula tingkat religiusitas yang dimiliki subjek. Adapun alat ukur ini dibangun berdasarkan lima dimensi religiusitas, yaitu:

1) Keyakinan/Ideologis/akidah

Dalam hal ini menyangkut keyakinan pada muslim dewasa madya terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang fundamental atau bersifat dogmatik. Hal ini menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar

2) Praktek agama/ritualistik/syari'ah

Pada konteks ini menunjukkan kepatuhan muslim dewasa madya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang diperintahkan dalam agama islam.

3) Pengamalan/konsekuensial/akhlak

Dalam hal ini menjelaskan seberapa jauh tingkat muslim dewasa madya dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu perilaku dalam mengadakan relasi pada kehidupan sehari-harinya dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.

4) Pengetahuan/ilmu

Hal ini menjelaskan seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim dewasa madya terhadap ajaran-ajaran agamanya sebagaimana yang termuat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.

5) Penghayatan/eksperensial

Hal ini menunjukkan seberapa jauh muslim dewasa madya dapat merasakan dan menghayati pengalaman-pengalaman religius yang menyertai keyakinan, pengamalan dan peribadatnya. Hal ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tenang karena menuhankan Allah, perasaan khusuk, tawakal, berserah diri, bersyukur pada Allah dsb.

b. *Death Anxiety*

Secara operasional, *death anxiety* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecemasan muslim dewasa madya mengenai ketidakberadaan dan ketakutan dalam menghadapi proses serta hal yang menyangkut kematian.

Hal ini diukur melalui *death anxiety scale* (Templer, 1970). Semakin tinggi skor subjek pada *death anxiety scale*, maka semakin tinggi tingkat kecemasan kematian yang dimiliki subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor subjek maka semakin rendah pula tingkat kecemasan kematian yang dimiliki subjek

c. Kebermaknaan Hidup

Secara operasional, kebermaknaan hidup dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sejauh mana muslim dewasa madya memberikan penilaian mengenai makna hidupnya dan bagaimana mereka mencari dan menemukan makna dalam hidupnya. Alat ukur kebermaknaan hidup ini dibangun berdasarkan dua dimensi penting (Steger et al, 2012), yakni:

1) Aspek *presence of meaning*

Hal ini menunjukkan sejauh mana perasaan subjektif muslim dewasa madya mengenai makna hidup yang dimiliki.

2) Aspek *search for meaning*

Hal ini menekankan pada dorongan dan orientasi muslim dewasa madya untuk menemukan dan melanjutkan pencarian makna hidup dalam berbagai keadaan dalam kehidupannya, baik dalam keadaan menderita maupun dalam keadaan senang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen yang digunakan, yaitu religiusitas, *death anxiety* dan kebermaknaan hidup.

1. Instrumen religiusitas

a. Spesifikasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur religiusitas pada penelitian ini adalah instrumen religiusitas agama islam yang dikembangkan dan diadaptasi dari Agustien (2008). Adapun instrumen ini adalah berdasarkan teori Glock & Stark yang disusun dan disesuaikan dengan religiusitas pada agama islam (Ancok & Suroso, 2008). Instrumen

ini terdiri dari 30 item yang disusun berdasarkan 5 dimensi penting yakni keyakinan/ ideologis, praktek agama/ ritualistik, pengamalan/ konsekuensial, pengetahuan/ intelektual dan penghayatan/ eksperensial. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah *likert scale* yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana tingkat validitas instrumen religiusitas yang digunakan, maka dilakukan proses uji validitas dengan analisis item. Proses ini dilakukan setelah pengambilan data uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini diisi oleh 200 responden. Adapun item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total (*corrected item-total correlation*) lebih besar atau sama dengan 0.30 (Ihsan, 2013). Pada instrumen ini, sebelumnya terdiri dari 30 item dan setelah item yang tidak layak dibuang, yakni item 12, 21, 27 dan 28 maka jumlahnya menjadi 26 item dengan rentang koefisien validitas 0.315-0.586.

Adapun pada penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk menguji reliabilitas adalah menggunakan *Coefficient Alpha* (α), dengan rumus koefisien *alpha Cronbach* (Azwar, 2012). Pengujian reliabilitas alat ukur religiusitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 18 *for windows*. Hasil koefisien reliabilitas pada alat ukur ini sebelum uji validitas item adalah 0.872, yakni berada dalam kategori reliabel berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2013). Sedangkan hasil koefisien reliabilitas setelah uji validitas item dimana item-item yang tidak layak dibuang, hasilnya sebesar 0.877. Maka hasil ini termasuk dalam kategori reliabel berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2013).

b. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen religiusitas ini dilakukan dengan prinsip *favorable* dan *unfavorable*, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penyekoran Item Religiusitas

Dimensi	Pilihan Jawaban	Favorable	No. Item	Unfavorable	No. Item
Keyakinan	Sangat Sesuai	4	1,2,7,13	1	6,10,27*
	Sesuai	3		2	
	Tidak Sesuai	2		3	
	Sangat Tidak Sesuai	1		4	
Praktek Agama	Sangat Sesuai	4	3,4,8	1	5,14,15
	Sesuai	3		2	
	Tidak Sesuai	2		3	
	Sangat Tidak Sesuai	1		4	
Pengamalan	Sangat Sesuai	4	9,12*,28*	1	11,18,30
	Sesuai	3		2	
	Tidak Sesuai	2		3	
	Sangat Tidak Sesuai	1		4	
Pengetahuan	Sangat Sesuai	4	16,19,23	1	17,22
	Sesuai	3		2	
	Tidak Sesuai	2		3	
	Sangat Tidak Sesuai	1		4	
Penghayatan	Sangat Sesuai	4	20,21*,26	1	24,25,29
	Sesuai	3		2	
	Tidak Sesuai	2		3	
	Sangat Tidak Sesuai	1		4	

Catatan: (*) item tidak layak dan dibuang

c. Kategorisasi Skala

Berdasarkan skor total subjek, ditentukan *mean*, standar devias, skor Z dan skor T yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rumus tiga level yang telah ditetapkan (Ihsan, 2013). Adapun berikut kategorisasi skala untuk variabel religiusitas:

Tabel 3.2
Kategorisasi Skala Religiusitas

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$T > \mu + 1 \sigma$	$T > 50 + 1 (10)$
Sedang	$\mu - 1 \sigma \leq T \leq \mu + 1 \sigma$	$50 - 1 (10) \leq T \leq 50 + 1 (10)$
Rendah	$T < \mu - 1 \sigma$	$T < 50 - 1 (10)$

Keterangan: μ (rata-rata baku) = 50
 σ (standar deviasi baku) = 10
 T = skor T subjek

2. Instrumen *Death Anxiety*

a. Spesifikasi

Variabel *Death Anxiety* diukur dengan menggunakan instrumen *Death Anxiety Scale (DAS)* yang disusun (Templer, 1970) Instrumen ini telah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti dan dinilai oleh ahli Bahasa Inggris, yaitu Dra. Nurhasanah, M.Ed. Instrumen ini memiliki 15 item. Adapun setiap item direpresentasikan dengan *likert scale*, yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada alat ukur DAS ini, peneliti melakukan uji validitas isi, yakni pengujian kelayakan relevansi alat ukur dengan analisis rasional para ahli yang kompeten atau melalui *expert judgment* (Azwar, 2013). Adapun dari segi bahasa, *expert judgment* dilakukan oleh Dra, Nurhasanah, M. Ed. Kemudian setelah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, maka alat ukur tersebut dikaji ulang secara konstruk dan konsep psikologi oleh Sitti Chotidjah, M.A., Psi (dosen psikologi klinis).

Selain itu, peneliti juga melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan persepsi mengenai kalimat yang digunakan. Hal ini penting, karena kalimat yang digunakan harus efektif, efisien, dan mudah dimengerti oleh responden. Peneliti melakukan uji keterbacaan pada muslim yang berusia 40-60 tahun.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana tingkat validitas instrumen religiusitas yang digunakan, maka dilakukan proses uji validitas dengan analisis item. Proses ini dilakukan setelah pengambilan data uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini diisi oleh 200 responden. Adapun item yang dipilih menjadi item final pada instrumen ini adalah item yang memiliki korelasi item total (*corrected item-total correlation*) lebih besar atau sama dengan 0.20. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa jika sebuah item tidak mencapai 0.30 maka kriterianya bisa diturunkan menjadi 0.20 agar tidak ada indikator yang terbuang (Ihsan, 2013). Pada instrumen ini, sebelumnya terdiri dari 15 item dan setelah item yang tidak layak dibuang, yakni item 2, 4 dan 14 maka jumlahnya menjadi 12 item dengan rentang koefisien validitas 0.270-0.594.

Adapun pada penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk menguji reliabilitas adalah menggunakan *Coefficient Alpha* (α), dengan rumus koefisien *alpha Cronbach* (Azwar, 2012). Pengujian reliabilitas alat ukur religiusitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 18 *for windows*. Hasil koefisien reliabilitas pada alat ukur ini sebelum uji validitas item adalah 0.763, yakni berada dalam kategori reliabel berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2013). Sedangkan hasil koefisien reliabilitas setelah uji validitas item dimana item-item yang tidak layak dibuang, hasilnya sebesar 0.811. Maka hasil ini termasuk dalam kategori reliabel berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2013).

b. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen *death anxiety* ini dilakukan dengan prinsip *favorable* dan *unfavorable*, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penyekoran Item *Death Anxiety*

Pilihan Jawaban	Favorable	No. Item	Unfavorable	No. Item
Sangat Sesuai	4	1,4*,8,9,10, 11,12,13 &14*	1	2*,3,5,6,7 & 15
Sesuai	3		2	
Tidak Sesuai	2		3	
Sangat Tidak Sesuai	1		4	

Catatan: (*) item tidak layak dan dibuang

c. Kategorisasi Skala

Berdasarkan skor total subjek, ditentukan *mean*, standar devias, skor Z dan skor T yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rumus tiga level yang telah ditetapkan (Ihsan, 2013). Adapun berikut kategorisasi skala *death anxiety*:

Tabel 3.4
Kategorisasi Skala *Death Anxiety*

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$T > \mu + 1 \sigma$	$T > 50 + 1 (10)$
Sedang	$\mu - 1 \sigma \leq T \leq \mu + 1 \sigma$	$50 - 1 (10) \leq T \leq 50 + 1 (10)$
Rendah	$T < \mu - 1 \sigma$	$T < 50 - 1 (10)$

Keterangan:

μ (rata-rata baku) = 50

σ (standar deviasi baku) = 10

T = skor T subjek

3. Instrumen Kebermaknaan Hidup

a. Spesifikasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kebermaknaan hidup dalam penelitian ini adalah *Meaning in Life Questionnaire (MLQ)* dari Steger et al (2006). Instrumen ini memiliki 10 item yang disusun berdasarkan 2 dimensi yakni *subjective sense* dan *search for meaning*

dengan direpresentasikan melalui *likert scale*, yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Pada alat ukur MLQ ini, peneliti melakukan uji validitas isi, yakni pengujian kelayakan relevansi alat ukur dengan analisis rasional para ahli yang kompeten atau melalui *expert judgment* (Azwar, 2013).

Adapun dari segi bahasa, *expert judgment* dilakukan oleh Dra, Nurhasanah, M. Ed. Kemudian setelah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, maka alat ukur tersebut dikaji ulang secara konstruk dan konsep psikologi oleh Sitti Chotidjah, M.A., Psi (dosen psikologi klinis).

Selain itu, peneliti juga melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan persepsi mengenai kalimat yang digunakan. Hal ini penting, karena kalimat yang digunakan harus efektif, efisien, dan mudah dimengerti oleh responden. Peneliti melakukan uji keterbacaan pada muslim yang berusia 40-60 tahun.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana tingkat validitas instrumen religiusitas yang digunakan, maka dilakukan proses uji validitas dengan analisis item. Proses ini dilakukan setelah pengambilan data uji coba instrumen. Uji coba instrumen ini diisi oleh 200 responden. Adapun item yang dipilih menjadi item final pada instrumen ini adalah item yang memiliki korelasi item total (*corrected item-total correlation*) lebih besar atau sama dengan 0.20. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa jika sebuah item tidak mencapai 0.30 maka kriterianya bisa diturunkan menjadi 0.20 agar tidak ada indikator yang terbuang (Ihsan, 2013). Pada instrumen ini, keseluruhan item yang terdiri dari 10 item adalah valid. Adapun rentang koefisien validitasnya adalah 0.266-0.642.

Selanjutnya pada penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk menguji reliabilitas adalah menggunakan *Coefficient Alpha* (α), dengan rumus koefisien *alpha Cronbach* (Azwar, 2012). Pengujian reliabilitas alat ukur religiusitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 18

for windows. Hasil koefisien reliabilitas pada alat ukur ini adalah 0.811. Maka hasil ini termasuk dalam kategori reliabel berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2013).

b. Penyeoran

Penyeoran jawaban responden pada instrumen MLQ ini dilakukan dengan prinsip *favorable* dan *unfavorable*, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penyeoran item *Meaning in Life Questionnaire (MLQ)*

Dimensi	Pilihan Jawaban	Favorable	No. Item	Unfavorable	No. Item
<i>Presence of Meaning</i>	Sangat Sesuai	4	1,4,5 & 6	1	9
	Sesuai	3		2	
	Tidak Sesuai	2		3	
	Sangat Tidak Sesuai	1		4	
<i>Search for Meaning</i>	Sangat Sesuai	4	2,3,7,8 & 10	1	-
	Sesuai	3		2	
	Tidak Sesuai	2		3	
	Sangat Tidak Sesuai	1		4	

c. Kategorisasi Skala

Berdasarkan skor total subjek, ditentukan *mean*, standar devias, skor Z dan skor T yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rumus tiga level yang telah ditetapkan (Ihsan, 2013). Adapun berikut kategorisasi skala MLQ:

Tabel 3.6
Kategorisasi Skala Kebermaknaan Hidup

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$T > \mu + 1 \sigma$	$T > 50 + 1 (10)$
Sedang	$\mu - 1 \sigma \leq T \leq \mu + 1 \sigma$	$50 - 1 (10) \leq T \leq 50 + 1 (10)$
Rendah	$T < \mu - 1 \sigma$	$T < 50 - 1 (10)$

Keterangan:

$$\mu \text{ (rata-rata baku)} = 50$$

$$T = \text{skor T subjek}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner yang diberikan kepada responden adalah terdiri dari tiga instrumen, yakni instrumen untuk mengukur religiusitas, *death anxiety* dan kebermaknaan hidup. Kuesioner diberikan langsung kepada responden, dimana sebelumnya setiap responden diberikan instruksi dan penjelasan terlebih dahulu mengenai teknik pengisian instrumen tersebut. Adapun pada sebagian responden yang memiliki keterbatasan dalam pengisian kuesioner tersebut, peneliti membacakan instruksi dan pertanyaan setiap item. Kemudian peneliti mengisi jawaban pada setiap item sesuai dengan yang diberikan oleh responden.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, untuk menentukan teknik analisa yang digunakan dalam menjawab hipotesis penelitian, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya peneliti dengan bantuan program SPSS versi 18 *for windows* menggunakan statistik korelasional *pearson product moment* dan uji coba model mediasi dengan analisis regresi yang bertujuan untuk memperoleh nilai signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen setelah dikontrol oleh variabel mediator. Adapun hal ini sesuai dengan model hubungan kausal yang dipaparkan Baron dan Kenny (1986) bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan berkurang dan tidak signifikan, bahkan nol, setelah melewati jalur atau dikendalikan oleh variabel mediator.

Figur 3.2
Model Hubungan Antar Variabel dalam Uji Mediasi
(Baron & Kenny, 1986)

